

EDISI : Senin, 07 Oktober 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG



**RESUME BERITA****EDISI :Senin, 07 Oktober 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	NUSA BALI	Festival Agribisnis, Buleleng Andalkan Florikultura	Buleleng dengan pelbagai potensi pertanian dan perkebunan menampilkan sejumlah bunga floris yang dikembangkan di desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Buleleng, dalam Festival Agribisnis (FA) 2019. FA diselenggarakan oleh Dinas Tanam Pangan Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Bali. Dengan budidaya florist, Buleleng memiliki peluang sangat besar bunga, salah satu bunga andalan petani florist Buleleng yakni Snap Dragon, Alstromeria hingga krisan.	
2	FAJAR BALI	PBF, Reprerentasi Kekuatan Kebudayaan Bahari	Pembukaan Pemuteran Bay Festival (PBF) ke-5 tahun 2019 yang baru saja bergulir mengandung makna sangat dalam khususnya bagi masyarakat Bali. Mengusung tema "Taksu Giri Baruna" yang disimbulkan dengan kekuatan Gajah Mina mengandung makna esensi kekuatan suci yang patut di sembah, hormati, dan dijaga. Melalui Tema ini, PBF dalam dunia pariwisata dijadikan model dalam pariwisata yang berkelanjutan, kerakyatan, dan mampu merepresentasikan kekuatan kebudayaan pariwisata bahari Marine Tourism.	
		Dewan Cari Kepastian Pembangunan Bandara Bali Utara ke Jakarta	Hal tersebut terungkap disaat para wakil rakyat DPRD Kabupaten Buleleng yakni Komisi I dan Komisi II DPRD Kabupaten Buleleng melakukan koordinasi dan konsultasi ke Direktorat Bandara Udara Dirjen Perhubungan Kementrian Perhubungan RI di Jakarta, Jumat (4/10) lalu. Kedatangan para wakil rakyat Buleleng itu ingin melakukan koordinasi	

			terkait dengan petepatan Lokasi Bandara namun dalam koordinasi tersebut diungkap kalau Penolak rencana pembangunan bandara udara bertaraf Internasional yang rencannya akan di bangun di Kbupaten Buleleng.	
		Penerima PBB-P2 Triwulan III Capai 92 Persen	Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Kabupaten Buleleng melampui target. Sampai dengan akhir Triwulan III yaitu 30 September 2019, penerimaan PBB-P2 mencapai 92 persen. Hal tersebut diungkapkan Kepala Badan Keuangan Daerah Drs. Gede Sugiarta Widiada,M.Si saat ditemui di ruang kerjanya. Sugiarta Widiada menjelaskan hasil evaluasi rapat yang sudah dilakukan, untuk PBB-P2 melampui target yang sudah ditentukan pada triwulan III ini.	





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali express*

Kategori : *Perusakan*

# Dalami Keterangan, Polisi segera Panggil BPR

## Terkait Kasus Pengrusakan Rumah Sengketa Pakai Alat Berat

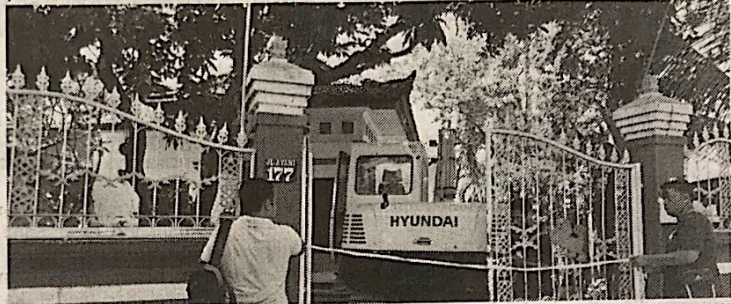
**SINGARAJA, BALI EXPRESS** -Jajaran Polsek Kota Singaraja berencana akan memanggil salah satu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Denpasar yang merupakan tempat korban Gede Widiantera menggadai sertifikat rumahnya. Upaya pemanggilan ini dilakukan untuk meminta keterangan atas kasus pengrusakan terhadap rumah milik Widiantera di Jalan A. Yani, Banjar Dinas Galiran, Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng, Jumat (4/10) lalu.

Kapolsek Kota Singaraja, AKP Gusti Ngurah Yudistira mengaku sudah memeriksa sejumlah saksi. Termasuk memeriksa pelapor selaku pemilik rumah. Dalam waktu dekat, pihaknya berencana akan memanggil pihak BPR selaku "Laporannya kan baru sepihak. Biar seimbang, kami akan segera panggil pihak Bank BPR (tempat korban menggadai sertifikat, Red). Karena kan terbentur libur akhir pekan. Mungkin besok (hari ini, Red) atau lusa," kata AKP Yudistira.

Lanjutnya, kasus ini diakuinya bukan sebagai kasus pengrusakan biasa. Terlebih ada sejumlah pihak yang dinilainya saling berkaitan. Menurutnya, kasus ini beda dengan kasus pengrusakan lainnya, karena ada alas hukumnya kepemilikan tanah.

"Ini bukan kasus pengrusakan biasa. Karena kami harus memeriksa pihak-pihak terkait. Biar seimbang. Apalagi ada prosesnya, harus teliti. Biarkan kami bekerja dulu," ujar AKP Yudistira saat dikonfirmasi melalui sambungan telepon.

Diberitakan sebelumnya, kasus perusakan dialami sebuah rumah yang berlokasi di Jalan



**RUMAH SENGKETA:** Rumah milik Widiantera yang dirusak oleh sepuluh orang di kawasan A. Yani, di Banjar Dinas Galiran, Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng.

A. Yani, tepatnya Banjar Dinas Galiran, Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng, Jumat (4/10) pagi. Rumah milik Gede Widiantera, 43, dirusak oleh 10 orang pria yang tak dikenal, menggunakan alat berat. Akibatnya, pintu dan kaca jendela korban rumah rusak setelah dilempar menggunakan kursi beton.

Informasi yang dihimpun menyebutkan puluhan orang pria tersebut melakukan perusakan atas suruhan seorang warga berinisial NG, asal Desa Baktiseraga. Motifnya adalah untuk melakukan pengosongan terhadap rumah yang ditempati Widiantera.

Pasalnya NG mengklaim telah membeli rumah seluas 5,7 are itu dari salah satu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di wilayah Denpasar. Anehnya, korban Widiantera justru merasa tak pernah menjual rumahnya. Atas kondisi itu, Widiantera pun melaporkannya ke Mapolsek Kota Singaraja.

Dikatakan Widiantera, saat perusakan terjadi, ia sedang berada di dalam rumah. Tiba-tiba saja 10 orang pria datang dengan membawa satu unit alat berat. Tanpa basa-basi, puluhan pria itu melakukan perusakan.

Pihaknya pun tak membantah jika sertifikat rumahnya memang telah ia gadai di salah satu BPR kawasan Denpasar pada 2014 lalu sebesar Rp 1,5 miliar. Batas waktu pelunasan kepada BPR hingga 2023 mendatang. Namun, pihak BPR sebut Widiantera sempat mengirimkan beberapa kali surat peringatan, lantaran dirinya yang tidak rutin membayar cicilan utang.

Surat peringatan itu ia sikapi. Selanjutnya pada awal September lalu Widiantera mendatangi bank tersebut. Maksudnya untuk melunasi seluruh utang-utangnya. Namun Widiantera mengklaim jika pihak bank selalu berkelit.

"Sudah tiga kali saya mendatangi bank itu. Tapi mereka selalu berkelit. Katanya harus nunggu manager lah, harus ini dan harus itu. Padahal tujuan saya kan mau melunasi," terangnya di Mapolsek Singaraja, Jumat siang.

Karena rumahnya telah dijual kepada pihak ketiga, selanjutnya pada 20 September, Widiantera bersama dua kuasa hukumnya, menggugat pihak bank dan pihak ketiga (NG) secara perdata, di Pengadilan Negeri Singaraja. (dik/aim)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali express*

Kategori : *kebakaran*

# Rumah dan Gudang Cengkih Terbakar

## Kerugian Mencapai Ratusan Juta

**SINGARAJA, BALI EXPRESS** - Nasib malang dialami Panca, 48. Rumah pria asal Banjar Dinas Bolangan, Desa Kayuputih, Kecamatan Banjar, terbakar pada Sabtu (5/10) malam. Akibatnya, Panca mengalami kerugian material hingga Rp 100 juta.

Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu Sumarjaya, menjelaskan saat kejadian, korban Panca bersama istrinya tengah tidur di dalam kamar. Tiba-tiba saja terdengar suara ledakan dari luar rumah.

Merasa ada sesuatu aneh, Panca bersama istrinya pun berusaha keluar rumah untuk memastikan apa yang terjadi. Sesampainya di luar, pria yang kesehariannya bekerja sebagai buruh ini terkejut saat melihat api sudah menyelimuti sebagian atap rumahnya.

Panca berusaha memanggil sejumlah warga, dengan berteriak minta tolong. Teriaknya yang keras itu berhasil mengundang sejumlah warga. Warga pun berkumpul di rumahnya untuk memberikan



**HANGUS:** Kondisi gudang kayu pasca dilalap si jago merah, Sabtu (5/10).

bantuan. Namun sayang, api tak mampu dijinakkan, hingga merembet ke gudang cengkih milik tetangganya, Gede Budiarta 60.

Akibatnya, gudang berukuran 6x7 meter yang digunakan untuk menyimpan cengkih kering itu turut dilalap si jago merah. Hingga membuat Gede Budiarta mengalami kerugian mencapai Rp 100 juta.

Api baru dapat dipadamkan sekira pukul 23.00 wita, dengan mengerahkan dua unit mobil damkar. Sementara terkait penyebab

kebakaran, sebut Iptu Sumarjaya, masih dalam tahap penyelidikan.

"Untuk korban Ketut Panca, selain rumah dan perabotan, ada uang tunai Rp 4 juta dan cengkih kering seberat 35 kilogram yang ikut terbakar. Sementara korban Gede Budiarta, yang terbakar itu merupakan tempat penyimpanan cengkih. Jadi saat kejadian, di dalam gudang itu ada cengkih kering seberat 85 kilogram yang sudah siap dijual," jelasnya.

Kebakaran juga terjadi di Tabanan. Sebuah kebakaran melalap gudang

kayu di Jalan Timbul, Nomor 9, Banjar Gerokgak Gede, Desa Delod Peken, Tabanan, Sabtu (5/10) sekitar pukul 11.30 Wita.

Berdasar informasi yang dihimpun di lapangan, kebakaran gudang kayu I Gusti Ngurah Putu Suastra, 48, tersebut bermula ketika hari Sabtu (5/10) sekitar pukul 11.30 Wita, istri korban Luh Manis, 47, saat berada di Kantor Pos Tabanan mendapat telepon dari kerabatnya Ni Putu Suandewi yang mengatakan bahwa gudang kayu terbakar.

Selanjutnya Luh Manis pulang dan melihat sudah banyak orang dirumahnya, serta gudang kayu dalam keadaan terbakar. Tak berselang lama dua unit Damkar Tabanan datang dan memadamkan api. Api akhirnya dapat dipadamkan sekitar 30 menit kemudian. Selanjutnya Luh Manis pun menghubungi korban dan memberitahukan perihal peristiwa tersebut.

Kapolsek Tabanan, Kompol I Nyoman Sukanada membenarkan perihal peristiwa tersebut. Dirinya mengatakan bahwa api diduga berasal dari konsleting listrik mengingat kabel yang digunakan untuk lampu penerangan menuju

Beji Kelod Gerokgak tidak standar yakni menggunakan kabel telepon, kemudian api menjalar ke kaleng bekas sisa cat sehingga membuat api semakin membesar.

Ditambahkannya berdasar hasil olah TKP diketahui jika gudang kayu yang merupakan bangunan permanen dengan ukuran 4 x 3,5 meter dengan tembok semen, tidak terdapat plafon dan atap terasering, atau dibawah genteng ditempel papan kayu. "Sekring atau Saklar Stop Contact hangus terbakar dimana saklar tersebut merupakan tempat menyambungkan kabel lampu penerangan ke Beji. Kemudian terdapat kaleng - kaleng yang sebagian berisi sisa cat hangus terbakar serta tumpukan kayu sisi bagian sebelah barat yang terbakar sebagian," paparnya saat dikonfirmasi Minggu (6/10).

Akibat kejadian tersebut korban mengalami kerugian sekitar Rp 20 juta karena berbagai jenis kayu ikut terbakar mulai dari kayu jenis bingkrai, kamper, kruing, hingga jati kurang dari 2,5 kubik terbakar. "Dan korban menerima peristiwa ini sebagai musibah," pungkasnya. (dik/ras/alm)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali Express*

Kategori : *Dnsos*



**BANTUAN:** Penyerahan bantuan kepada LKSA di Panti Asuhan Yayasan Dana Punia oleh Dinas Sosial Provinsi Bali.

### SEMBILAN LKSA DIGELONTOR BANTUAN

**SINGARAJA, BALI EXPRESS** - Sembilan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Buleleng digelontor bantuan dari Dinas Sosial Provinsi Bali. Setiap LKSA digelontor bantuan sebesar Rp 5 juta. Penyerahan dilakukan di Yayasan Dana Punia, Kelurahan Banyuning, Sabtu (5/10) lalu.

Sembilan LKSA itu diantaranya LKSA Dana Punia di Kelurahan Banyuning, LKSA Miftahul Ulun di Desa Pegayaman, LKSA Destawan di Desa Sawan, LKSA Simpang Tiga di Kelurahan Kaliuntu, LKSA Ananda Seva Dharma di Desa Sangsit.

Kemudian, LKSA Saiwa Dharma di Desa Kerobokan, LKSA Widhya Asih di Kelurahan Penarukan, LKSA Nurul Jadid di Desa Pemuteran, dan terakhir LKSA Istiglal di Desa Patas. Bantuan ini diserahkan langsung oleh Kepala Dinsos Bali, I Dewa Gede Mahendra Putra didampingi Sekretaris Dinsos Buleleng, Putu Dewi Puspitawati.

Dewa Mahendra mengatakan, bantuan ini tidak saja diberikan untuk LKSA di Buleleng, melainkan juga di beberapa wilayah di Provinsi Bali. "Ini bantuan dari teman-teman kami di Pemprov saat Hari jadi Pemprov Bali, ya terkumpul sejumlah uang. Itu yang kami salurkan ke sejumlah LKSA yang ada di Bali dan sekarang di Buleleng," kata Dewa Mahendra.

Sejatinua, pihaknya sudah memberikan bantuan kepada LKSA selain yang sembilan itu. Hanya saja menurut Dewa Mahendra, dari hasil peninjauan, 9 LKSA ini yang kondisi pengelolaannya masih kurang terutama dari segi keuangan. "Ya, yang lain nyusul. Ini kan tidak berhenti di tahun ini saja, tapi berkelanjutan," jelas Dewa Mahendra.

Pihaknya pun berharap kedepan LKSA mampu menguatkan diri dari segi pengelolaan. Dan Pemerintah khususnya Dinsos Bali, akan berupaya untuk rutin memberikan bantuan sebagai bentuk partisipasi sosial dari pemerintah. "Memang masih banyak yang belum terdata, misalnya warga miskin. Ada informasi, kami responsif dengan datang langsung memberikan bantuan," ujar Dewa Mahendra.

Sementara Sekretaris Dinsos Buleleng, Dewi Puspitawati mengaku, sangat mengapresiasi langkah yang dilakukan Dinsos Bali, dengan memberikan perhatian lebih terhadap keberadaan LKSA di Buleleng. "Ini perhatian luar biasa, semoga kedepannya bantuan yang diberikan bisa lebih meningkat," pungkas Dewi Puspitawati. (dik/alm)